

BAB IV

HASIL ANALISIS

4.1 Analisis Deskriptif

Profil responden dan jawaban atas pernyataan untuk mengukur indikator faktor-faktor risiko yang dalam penelitian ini yaitu risiko finansial, risiko hukum, risiko keamanan dan risiko operasional terhadap keputusan untuk menggunakan platform P2P *lending* dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Semarang yang berusia minimal 18 tahun dan yang pernah menggunakan maupun belum pernah menggunakan namun memahami cara kerja P2P *lending*.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* dengan menggunakan *google form*. Terdapat 560 kuesioner yang terisi namun 169 responden tidak memenuhi kriteria. Rincian responden yang tidak memenuhi kriteria adalah terdapat 35 responden yang tidak merupakan masyarakat Kota Semarang, 2 responden berusia kurang dari 18 tahun dan 132 responden tidak memahami cara kerja pendanaan P2P *lending*. Maka, diperoleh 391 responden yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini dan dapat diolah.

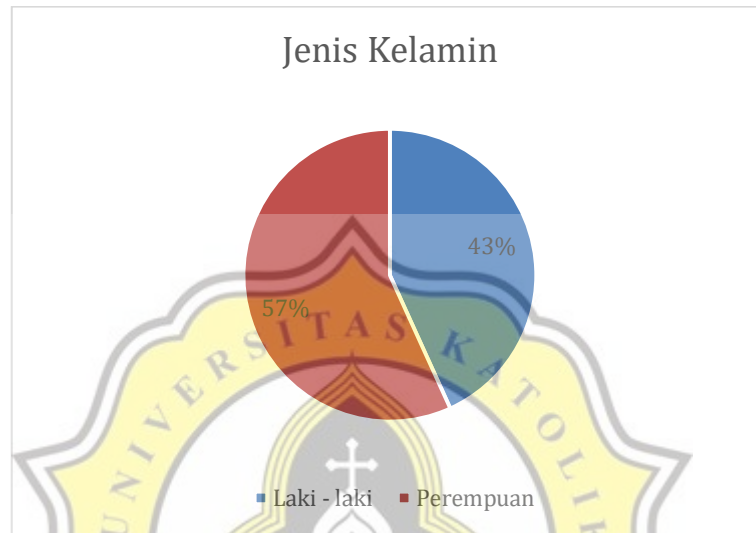
Tabel 4. 1 Rekapitulasi Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang terisi	560	100%
Tidak masyarakat Kota Semarang	(35)	6,25%
Berusia kurang dari 18 tahun	(2)	0,36%
Tidak memahami cara kerja pendanaan di P2P <i>lending</i>	(132)	23,57%
Kuesioner yang dapat digunakan	391	69,82%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

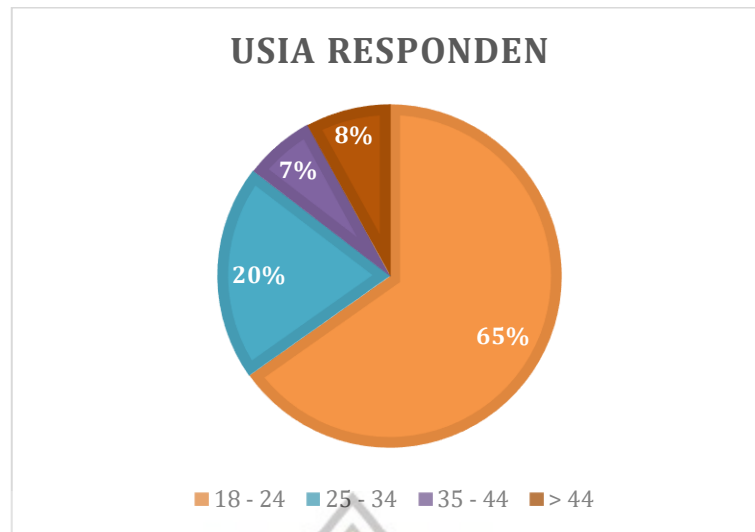
4.2 Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden merupakan hasil dari data pada kuesioner yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan. Rincian data tersebut adalah sebagai berikut:



Grafik 4. 1 Jenis Kelamin Responden
Sumber: Data primer yang diolah, 2021
(Lampiran 3)

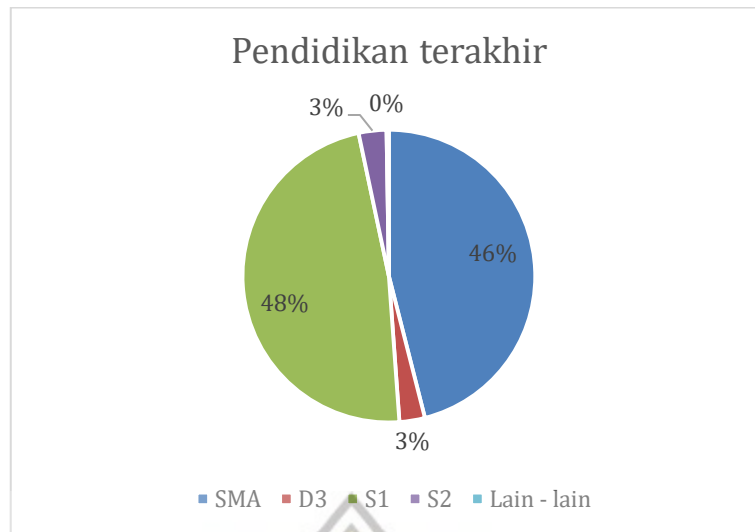
Berdasarkan grafik di atas, terdapat responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 169 orang atau 43,2%. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 222 orang atau 56,8% dari seluruh responden.



Grafik 4. 2 Rentang Usia Responden

Sumber: Data primer yang diolah, 2021
(Lampiran 3)

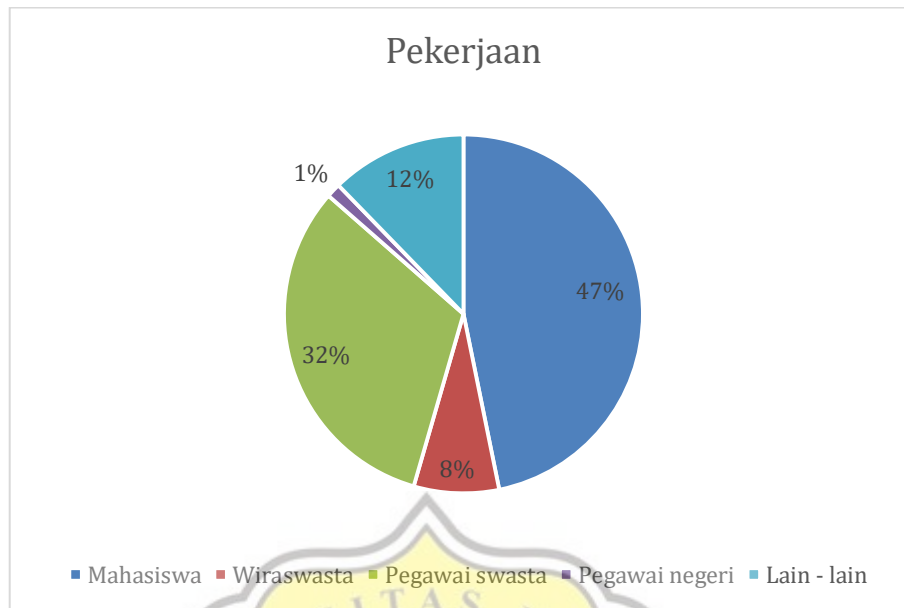
Berdasarkan data usia responden yang telah diolah, rentang usia 18 – 24 tahun merupakan rentang usia terbanyak responden dengan jumlah 255 orang (65,2%). Terdapat 79 responden (20,2%) dengan rentang usia 25 – 34 tahun. Untuk rentang usia 35 – 44 tahun, terdapat 26 responden atau 6,6% dan sisanya 31 orang responden yang berusia lebih dari 44 tahun.



Grafik 4. 3 Pendidikan Terakhir Responden

Sumber: Data primer yang diolah, 2021
(Lampiran 3)

Berdasarkan grafik di atas, diperoleh data bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA terdapat 180 orang atau 46%. Responden yang berpendidikan terakhir D3 berjumlah 11 orang. Terdapat 187 orang yang berpendidikan S1 dan 12 orang berpendidikan S2 serta terdapat 1 orang yang menjawab lain-lain untuk pendidikan terakhir.



Grafik 4. 4 Pekerjaan Responden

Sumber: Data primer yang diolah, 2021
(Lampiran 3)

Berdasarkan data di atas, responden yang merupakan mahasiswa berjumlah 183 orang atau 46,8% dari jumlah seluruh responden. Lalu responden yang memiliki profesi wiraswasta berjumlah 30 orang atau 7,7%. Responden yang bekerja sebagai pegawai swasta berjumlah 125 orang, pegawai negeri 5 orang, dan sisanya memilih lain-lain sebesar 48 orang atau 12,3%.

Tabel 4. 2 Crosstab Jenis Kelamin dan Usia

		Usia				Total
		18 - 24	25 - 34	35 - 44	> 44	
Jenis kelamin	Laki - laki	110	36	9	14	169
	Perempuan	145	43	17	17	222
Total		255	79	26	31	391

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 4)

Menurut hasil dari analisis tabulasi silang, responden yang memiliki proporsi terbesar adalah perempuan yang berusia 18-24 tahun dengan jumlah 145 orang.

Tabel 4. 3 Crosstab Jenis Kelamin dan Pendidikan Terakhir

		Pendidikan terakhir					Total
		SMA	D3	S1	S2	Lain - lain	
Jenis kelamin	Laki - laki	68	4	91	6	0	169
	Perempuan	112	7	96	6	1	222
Total		180	11	187	12	1	391

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 4)

Berdasarkan analisis tabulasi silang antara jenis kelamin dan pendidikan terakhir, responden yang memiliki proporsi terbesar adalah perempuan yang berpendidikan terakhir SMA dengan jumlah 112 orang.

Tabel 4. 4 Crosstab Jenis Kelamin dan Pekerjaan

		Pekerjaan					Total
		Mahasiswa	Wiraswasta	Pegawai swasta	Pegawai negeri	Lain - lain	
Jenis kelamin	Laki - laki	71	21	62	2	13	169
	Perempuan	112	9	63	3	35	222
Total		183	30	125	5	48	391

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 4)

Menurut hasil dari analisis tabulasi silang, responden yang memiliki proporsi terbesar adalah mahasiswa perempuan dengan jumlah 112 orang. atau 28,6%.

Tabel 4. 5 Crosstab Usia dan Pendidikan terakhir

		Pendidikan terakhir					Total
		SMA	D3	S1	S2	Lain - lain	
usia	18 - 24	174	4	74	2	1	255
	25 - 34	2	3	70	4	0	79
	35 - 44	2	0	21	3	0	26
	> 44	2	4	22	3	0	31
Total		180	11	187	12	1	391

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 4)

Menurut hasil dari analisis tabulasi silang, responden yang memiliki proporsi terbesar rentang usianya 18-24 tahun dengan pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 174 orang atau 44,5% dari keseluruhan responden.

Tabel 4. 6 Crosstab Usia dan Pekerjaan

		pekerjaan					Total
		Mahasiswa	Wiraswasta	Pegawai swasta	Pegawai negeri	Lain - lain	
usia	18 - 24	182	7	48	0	18	255
	25 - 34	1	10	55	3	10	79
	35 - 44	0	4	15	1	6	26
	> 44	0	9	7	1	14	31
Total		183	30	125	5	48	391

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 4)

Berdasarkan data di atas, responden yang memiliki proporsi terbesar mahasiswa yang berusia 18-24 tahun dengan jumlah 182 orang atau 46,6% dari keseluruhan responden.

Tabel 4. 7 Crosstab Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan

		pekerjaan					Total
		Mahasiswa	Wiraswasta	Pegawai swasta	Pegawai negeri	Lain - lain	
Pendidikan terakhir	SMA	166	1	4	0	9	180
	D3	1	5	2	0	3	11
	S1	15	21	114	4	33	187
	S2	1	2	5	1	3	12
	Lain - lain	0	1	0	0	0	1
Total		183	30	125	5	48	391

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 4)

Berdasarkan data di atas, responden yang memiliki proporsi terbesar merupakan mahasiswa yang memiliki pendidikan terakhir SMA yang berjumlah 166 orang.

4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas mengacu pada nilai *Cronbach's Alpha*. Indikator pengujian dinyatakan valid apabila nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih kecil dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen dan dinyatakan tidak valid apabila nilai tersebut lebih besar. Hasil uji validitas pada indikator variabel risiko finansial adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Tabel Uji Validitas Risiko Finansial

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha instrumen</i>	Keterangan
RF1	0,865	0,874	Valid
RF2	0,851	0,874	Valid
RF3	0,842	0,874	Valid
RF4	0,834	0,874	Valid
RF5	0,845	0,874	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 5)

Pada tabel di atas, diperoleh hasil uji validitas yang menyatakan bahwa semua indikator untuk mengukur risiko finansial memiliki nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* yang lebih kecil dari nilai *Cronbach's Alpha instrumen* (dalam pengujian ini nilainya 0,874). Sehingga kesimpulan dari pengujian validitas untuk indikator variabel risiko finansial dinyatakan valid dan mampu untuk mengukur variabel risiko finansial.

Berikut adalah hasil uji validitas untuk menguji indikator variabel risiko hukum:

Tabel 4. 9 Tabel Uji Validitas Risiko Hukum

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha instrumen</i>	Keterangan
RH1	0,855	0,884	Valid
RH2	0,855	0,884	Valid
RH3	0,858	0,884	Valid
RH4	0,854	0,884	Valid
RH5	0,872	0,884	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 5)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, menyatakan bahwa semua indikator untuk mengukur risiko hukum memiliki nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* yang lebih kecil dari nilai *Cronbach's Alpha instrumen* (dalam

pengujian ini nilainya 0,884). Sehingga kesimpulan dari pengujian validitas untuk indikator variabel risiko hukum dinyatakan valid dan mampu untuk mengukur variabel risiko hukum.

Hasil uji validitas untuk menguji indikator variabel risiko keamanan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Tabel Uji Validitas Risiko Keamanan

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha instrumen</i>	Keterangan
RK1	0,942	0,953	Valid
RK2	0,945	0,953	Valid
RK3	0,943	0,953	Valid
RK4	0,940	0,953	Valid
RK5	0,940	0,953	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 5)

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang ada pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua indikator untuk mengukur risiko keamanan memiliki nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* yang lebih kecil dari nilai *Cronbach's Alpha instrumen* (dalam pengujian ini nilainya 0,953). Sehingga kesimpulan dari pengujian validitas untuk indikator variabel risiko keamanan dinyatakan valid dan indikator alat ukur mampu untuk mengukur variabel risiko keamanan.

Berikut adalah hasil uji validitas untuk menguji indikator variabel risiko operasional:

Tabel 4. 11 Tabel Uji Validitas Risiko Operasional

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha instrumen</i>	Keterangan
RO1	0,886	0,892	Valid
RO2	0,871	0,892	Valid
RO3	0,851	0,892	Valid
RO4	0,863	0,892	Valid
RO5	0,870	0,892	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 5)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, menyatakan bahwa semua indikator untuk mengukur risiko operasional memiliki nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* yang lebih kecil dari nilai *Cronbach's Alpha instrumen* (dalam pengujian ini nilainya 0,892). Sehingga disimpulkan untuk pengujian validitas indikator variabel risiko operasional dinyatakan valid dan mampu untuk mengukur variabel risiko operasional.

Berikut adalah hasil uji validitas untuk menguji indikator variabel penggunaan platform P2P *lending* oleh *lender*:

Tabel 4. 12 Tabel Uji Validitas Penggunaan Platform P2P lending

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha instrumen</i>	Keterangan
LR1	0,892	0,908	Valid
LR2	0,887	0,908	Valid
LR3	0,874	0,908	Valid
LR4	0,904	0,908	Valid
LR5	0,880	0,908	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 5)

Berdasarkan hasil pengujian validitas untuk variabel dependen penggunaan P2P lending, menyatakan bahwa semua indikator untuk mengukur variabel tersebut memiliki nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* yang lebih kecil dari nilai *Cronbach's Alpha instrumen* (dalam pengujian ini nilainya 0,908). Sehingga disimpulkan bahwa indikator variabel dependen penggunaan P2P lending oleh lender dinyatakan valid dan mampu untuk mengukur variabel tersebut.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi data pada keseluruhan kuesioner atau instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu variabel. Berikut ini adalah hasil dari uji reliabilitas untuk variabel independen dan dependen:

Tabel 4. 13 Hasil Pengujian Reliabilitas

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha instrumen</i>	Keterangan
Risiko finansial	0,874	Reliabilitas Tinggi
Risiko hukum	0,884	Reliabilitas Tinggi
Risiko keamanan	0,953	Reliabilitas Sempurna
Risiko operasional	0,892	Reliabilitas Tinggi
Penggunaan platform P2P lending	0,908	Reliabilitas Sempurna

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 5)

Menurut Rainsch (2004:167) dalam Murniati et al. (2013), interval *cronbach alpha* lebih dari 0,9 memiliki reliabilitas sempurna dan interval 0,7 – 0,9 memiliki reliabilitas tinggi. Sehingga disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel yang digunakan reliabel dan instrumen dapat diandalkan.

4.4 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran dari hasil data penelitian. Deskripsi pada penelitian ini berupa hasil data maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi, kisaran teoritis dan kisaran aktual. Kisaran teoritis merupakan nilai minimum dan maksimum dari instrumen per variabel. Sedangkan kisaran aktual merupakan nilai minimum dan maksimum dari hasil data riil yang diolah.

$$\begin{aligned}\text{Rentang skala} &= (\text{maksimum} - \text{minimum}) / \text{kelas interval} \\ &= (5-1) / 3 = 1,33\end{aligned}$$

$$\text{Tinggi} = 3,67 - 5$$

$$\text{Sedang} = 2,34 - 3,66$$

$$\text{Rendah} = 1 - 2,33$$

Tabel 4. 14 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Std. Deviation	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Keterangan
Risiko finansial	391	0,8405	1 – 5	1,2 – 5	3,7606	Tinggi
Risiko hukum	391	0,86184	1 – 5	1 – 5	3,4864	Sedang
Risiko keamanan	391	1,02253	1 – 5	1 – 5	3,778	Tinggi
Risiko operasional	391	0,83720	1 – 5	1,4 – 5	3,7008	Tinggi
Penggunaan platform P2P <i>lending</i>	391	0,94967	1 – 5	1 – 5	2,4839	Sedang

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 6)

Rata-rata jawaban responden untuk risiko finansial memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,7606 yang dikategorikan tinggi. Risiko finansial merupakan peluang munculnya kerugian keuangan di masa depan. Pada platform P2P *lending* risiko finansial berupa keterlambatan pembayaran oleh peminjam atau gagal bayar sehingga merugikan pemberi pinjaman. Hal ini berarti responden dalam penelitian ini berpendapat bahwa adanya risiko finansial yang tinggi dalam penggunaan platform P2P *lending*.

Menurut hasil dari jawaban responden atas risiko hukum diperoleh rata-rata nilai sebesar 3,4864 yang dikategorikan sedang. Risiko hukum merupakan risiko yang memiliki keterkaitan dengan kekuatan hukum yang melindungi pengguna teknologi finansial. Dilihat dari rata-rata jawaban responden, mereka berpendapat bahwa risiko hukum termasuk dalam kategori sedang. Namun, risiko hukum menurut rata-rata pendapat responden hasilnya paling kecil dibandingkan faktor risiko lainnya.

Risiko keamanan timbul akibat adanya peretasan dalam sistem keamanan teknologi finansial sehingga data pengguna tidak terjaga dengan baik. Hasil dari

rata-rata jawaban responden memperoleh nilai 3,778 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden berpendapat bahwa adanya risiko keamanan yang tinggi dalam penggunaan platform P2P *lending*. Rata-rata jawaban responden untuk risiko keamanan berada pada tingkat rata-rata yang paling besar dibandingkan dengan risiko finansial, risiko hukum dan risiko operasional.

Risiko operasional terjadi akibat kelalaian perusahaan dalam pengelolaan sistem dan proses internal. Variabel risiko operasional memperoleh rata-rata nilai sebesar 3,7008 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut memiliki arti bahwa responden memikirkan adanya risiko operasional yang tinggi dalam penggunaan platform P2P *lending*. Platform P2P *lending* sendiri tergolong teknologi finansial yang baru masuk dan berkembang pesat di Indonesia dengan demikian perusahaan pengelola dapat memiliki risiko operasional yang cukup tinggi.

Keputusan untuk menggunakan platform P2P *lending* merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh faktor-faktor risiko pada penelitian ini. Variabel dependen ini memperoleh rata-rata 2,4839 dan termasuk pada kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa keinginan responden untuk menggunakan atau terus menggunakan platform P2P *lending* tidak tergolong tinggi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jawaban responden dalam penggunaan platform P2P *lending* dapat melanjutkan penggunaan atau tidak ingin melanjutkan penggunaan maupun tidak menggunakan P2P *lending* dan memilih jenis investasi lainnya.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Perbandingan Rata-Rata

Demografi		Jumlah	Risiko Finansial	Risiko Hukum	Risiko Keamanan	Risiko Operasional	Penggunaan P2P lending
			Mean	Mean	Mean	Mean	Mean
Jenis Kelamin	Laki – Laki	169	3,63	3,38	3,64	3,61	2,61
	Perempuan	222	3,86	3,57	3,89	3,77	2,39
Usia	18 – 24	255	3,76	3,47	3,79	3,68	2,53
	25 – 34	79	3,67	3,45	3,58	3,65	2,63
	35 – 44	26	3,75	3,63	3,95	3,88	2,04
	>44	31	3,97	3,63	4,04	3,87	2,09
Pendidikan terakhir	SMA	180	3,78	3,46	3,82	3,69	2,47
	D3	11	3,82	3,49	3,84	3,75	2,22
	S1	187	3,73	3,52	3,72	3,72	2,53
	S2	12	3,87	3,4	3,95	3,65	2,22
	Lain – lain	1	3,6	3	3,6	3,2	2,8
Pekerjaan	Mahasiswa	183	3,76	3,43	3,79	3,65	2,51
	Wiraswasta	30	3,38	3,19	3,42	3,59	2,81
	Pegawai swasta	125	3,8	3,63	3,74	3,78	2,43
	Pegawai negeri	5	3,64	3,2	3,08	3,2	3,32
	Lain – lain	48	3,91	3,54	4,13	3,83	2,21

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 6)

Berdasarkan jenis kelamin, responden yang memiliki jenis kelamin perempuan lebih merasakan adanya risiko finansial, risiko hukum, risiko keamanan dan risiko operasional yang lebih besar dari pada laki-laki. Oleh karena itu responden perempuan memiliki rata-rata penggunaan P2P *lending* yang lebih rendah dari pada laki-laki karena faktor risiko yang dirasakan perempuan lebih besar. Risiko keamanan memiliki rata-rata terbesar baik laki-laki maupun perempuan dibandingkan faktor risiko lainnya yaitu sebesar 3,64 dan 3,89.

Responden yang berusia lebih dari 44 tahun merasakan faktor – faktor risiko yaitu risiko finansial, risiko hukum, dan risiko keamanan yang lebih besar dari pada rentang usia yang lebih muda. Sedangkan risiko operasional memiliki rata-rata tertinggi pada rentang usia 35 – 44 tahun sebesar 3,88. Untuk rata-rata penggunaan P2P *lending* paling rendah terdapat pada rentang usia 35 – 44 tahun. Diperoleh rata – rata faktor risiko terendah dan keputusan penggunaan tertinggi pada rentang usia 25 – 34 tahun . Dibuktikan bahwa seseorang dengan rentang usia 25 – 34 merasa bahwa risiko yang ada lebih rendah dibandingkan dengan seseorang yang berada pada rentang usia di bawah maupun di atasnya. Pada rentang usia 25 – 34 tahun diperoleh rata – rata pada risiko finansial lebih tinggi dari pada risiko lainnya yaitu sebesar 3,67. Sedangkan pada rentang usia lainnya risiko keamanan merupakan risiko dengan rata – rata tertinggi.

Pendidikan terakhir responden memiliki tingkat rata – rata tertinggi yang beragam. Pada tingkat pendidikan terakhir S2 memiliki rata – rata tertinggi pada risiko finansial dan risiko keamanan yaitu 3,87 dan 3,95. Untuk risiko hukum, responden dengan pendidikan terakhir S1 memiliki rata – rata tertinggi sebesar 3,52. Sedangkan risiko operasional memiliki rata – rata tertinggi pada responden dengan pendidikan terakhir D3. Rata – rata risiko tertinggi terdapat pada risiko keamanan kecuali responden dengan pendidikan terakhir S1, risiko finansial dirasakan lebih tinggi sebesar 3,73. Penggunaan P2P *lending* memiliki nilai rata – rata terendah pada responden yang berpendidikan terakhir S2 diikuti dengan pendidikan terakhir D3, SMA, lain – lain dan nilai tertinggi sebesar 2,53 pada responden yang berpendidikan terakhir S1.

Berdasarkan pekerjaan responden, diperoleh rata – rata faktor risiko finansial, risiko keamanan, dan risiko operasional tertinggi pada pilihan pekerjaan lain – lain. Sedangkan risiko hukum memiliki rata – rata tertinggi pada responden dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta sebesar 3,63. Risiko tertinggi yang dirasakan pegawai swasta sendiri adalah risiko finansial sebesar 3,8 dibandingkan dengan faktor risiko lainnya. Untuk mahasiswa dan pilihan pekerjaan lain – lain selain pilihan pada kuesioner diperoleh rata – rata tertinggi pada risiko keamanan sebesar 3,79 dan 4,13. Responden sebagai pegawai swasta dan pegawai negeri merasa bahwa risiko finansial merupakan risiko yang paling tinggi dibanding risiko lainnya sebesar 3,8 dan 3,64. Untuk responden yang berprofesi sebagai wiraswasta merasa bahwa risiko operasional merupakan risiko tertinggi dibanding risiko lainnya dengan nilai rata – rata sebesar 3,59.

4.5 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas menggunakan nilai dari uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil dari uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* :

Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas

ASYMP. SIG. KOLMOGOROV SMIRNOV	ALPHA	KETERANGAN
0,071	0,05	NORMAL

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 7)

Berdasarkan hasil dari pengujian tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. unstandadized residual* memiliki nilai 0,071. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari pada nilai α dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05.

Apabila nilai signifikansi lebih dari nilai α maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Hasil dari uji multikolinearitas melihat dari nilai Tolerance dan VIF pada hasil pengujian untuk mengetahui variabel tidak memiliki masalah multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Risiko Finansial	0,359	2,783
Risiko Hukum	0,362	2,762
Risiko Keamanan	0,321	3,118
Risiko Operasional	0,316	3,164

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 7)

Berdasarkan *output* dari pengujian multikolinearitas tersebut, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* < 1 dan VIF < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa data regresi dalam penelitian ini bebas multikolinearitas yang dapat diartikan tidak adanya korelasi antar variabel independen.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser untuk model regresi dalam penelitian ini, hasil dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Alpha	Keterangan
Risiko Finansial	0,389	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
Risiko Hukum	0,817	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
Risiko Keamanan	0,162	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
Risiko Operasional	0,214	0,05	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 7)

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, nilai signifikansi seluruh variabel independen memiliki nilai lebih dari α (0,05). Apabila nilai signifikansi lebih dari α maka data bebas heteroskedastisitas atau keragaman residual bersifat konstan.

4.6 Uji Model Fit

Tabel 4. 19 Hasil Uji Model Fit

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	175,830	4	43,957	96,462	0,000
	Residual	175,899	386	0,456		
	Total	351,728	390			

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 7)

Menurut hasil dari pengujian regresi, nilai F sebesar 96,462 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat memprediksi variabel dependen menggunakan variabel independen pada penelitian ini.

4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,707	0,500	0,495	0,67505

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 7)

Berdasarkan hasil dari pengujian regresi, didapatkan hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,495 atau 49,5%. Interpretasi dari hasil tersebut ialah variabel independen dalam penelitian ini yaitu risiko finansial, risiko hukum, risiko keamanan, dan risiko operasional dapat menjelaskan variabel dependen yaitu penggunaan platform P2P *lending* sebesar 49,5%. Sedangkan sisanya sebesar 50,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena terdapat lebih dari 1 variabel independen. Hasil dari pengujian menggunakan uji t untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari pengujian :

Tabel 4. 21 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,459	0,169		32,337	0,000
Risiko Finansial	-0,164	0,068	-0,145	-2,415	0,016
Risiko Hukum	-0,141	0,066	-0,128	-2,137	0,033
Risiko Keamanan	-0,349	0,059	-0,375	-5,906	0,000
Risiko Operasional	-0,149	0,073	-0,131	-2,048	0,041

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 7)

Dilakukan pengujian dengan uji t untuk hipotesis pertama yaitu risiko finansial berpengaruh negatif terhadap penggunaan platform P2P *lending* oleh *lender*. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar -2,415 dengan signifikansi t variabel risiko finansial sebesar $0,016/2 = 0,008$ yang lebih kecil

dari nilai alpha 0,05. Nilai t hitung absolut > nilai t tabel 1,966 dengan signifikansi kurang dari alpha dan juga nilai beta dari koefisien regresi sebesar -0,164 menunjukkan pengaruh negatif. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka, risiko finansial berpengaruh negatif terhadap penggunaan platform P2P *lending* oleh *lender* sehingga disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA) digunakan untuk memprediksi bagaimana perilaku manusia. Faktor-faktor risiko dalam penelitian ini terbukti mempengaruhi sikap seseorang terhadap perilaku yang akan dilakukan. Sikap positif dibutuhkan agar seseorang melakukan perilaku tertentu yang dalam penelitian ini adalah penggunaan platform P2P *lending* oleh *lender*. Risiko finansial menjadi pertimbangan sikap negatif *lender* yang menurunkan penggunaan platform P2P *lending*.

Dilihat dari sisi risiko finansial, pendana yang akan memberikan pendanaan atau berinvestasi pada platform P2P *lending*, akan memperhitungkan risiko finansial seperti kehilangan dana ketika terjadi gagal bayar oleh peminjam dan juga adanya keterlambatan bayar. Risiko finansial termasuk risiko yang melekat pada P2P *lending* karena pada platform ini pemilik dana akan dihubungkan pada peminjam. Dana tersebut dapat memberikan manfaat pada peminjam, yang setelah jatuh tempo akan mengembalikan dana pokok serta bunga pinjaman kepada pemberi dana sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dalam platform P2P *lending*. Tingginya risiko finansial yang dirasakan pendana akan menimbulkan keengganan untuk berinvestasi pada layanan ini.

Dalam akuntansi, risiko finansial pada investasi selalu diperhitungkan agar investor atau pendana dalam P2P *lending* dapat memperoleh pengembalian investasi yang maksimal dengan menekan risiko finansial yang ada. Risiko finansial pada jenis investasi pada aset tidak berwujud memiliki risiko yang lebih tinggi dari pada investasi pada aset berwujud. Platform P2P *lending* yang melibatkan pihak peminjam dalam pengelolaan dananya agar pendana mendapatkan return juga menimbulkan risiko finansial yang cukup besar.

Responden dalam penelitian ini merasakan bahwa tingginya risiko finansial dapat mempengaruhi keputusan untuk menggunakan suatu teknologi finansial baru yaitu P2P *lending*. Adanya platform P2P *lending* yang dapat dikatakan baru masuk di Indonesia masih dirasakan memiliki risiko finansial yang tinggi. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Putritama (2019) dan Keong et al. (2020) yang menunjukkan bahwa risiko finansial berpengaruh negatif terhadap penggunaan teknologi finansial.

Manajemen risiko oleh *lender* dibutuhkan dalam mengelola risiko yang terdapat pada platform P2P *lending*. Manajemen risiko dibutuhkan agar masing-masing individu dapat meminimalisir munculnya risiko yang dapat merugikan pendana. Cara yang dapat dilakukan oleh *lender* adalah dengan menggunakan uang dingin dalam berinvestasi dan juga mendiversifikasi instrumen investasi. Pengetahuan mengenai jenis investasi dan juga maksimal risiko yang dapat diterima dapat digunakan untuk memilih produk investasi yang sesuai. Dengan demikian besarnya risiko dapat tetap disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu.

Dilakukan pengujian dengan uji t untuk hipotesis kedua yaitu risiko hukum berpengaruh negatif terhadap penggunaan platform P2P *lending* oleh *lender*. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar -2,137 dengan nilai signifikansi t variabel risiko hukum sebesar $0,033/2 = 0,0165$ yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Nilai t hitung absolut > nilai t tabel 1,966 dengan signifikansi kurang dari alpha dan juga nilai beta dari koefisien regresi sebesar -0,141 menunjukkan pengaruh negatif. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka, risiko hukum berpengaruh negatif terhadap penggunaan platform P2P *lending* oleh *lender* sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.

Risiko hukum yang berpengaruh negatif terhadap penggunaan platform P2P *lending* oleh *lender* membuktikan bahwa teori *reasoned action* dapat digunakan untuk memprediksi perilaku manusia yang dipengaruhi oleh sikap. Sikap negatif yang muncul akibat pengaruh dari peningkatan risiko hukum berpengaruh pada turunnya penggunaan P2P *lending*. Risiko hukum muncul ketika hukum yang mengatur belum dapat secara kuat melindungi pendana dalam P2P *lending*. Ketika hukum yang mengatur belum dapat secara kompleks melindungi maka risiko hukum akan meningkat. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, risiko hukum yang tinggi akan menurunkan penggunaan platform P2P *lending*.

Kekuatan hukum mempengaruhi bagaimana suatu perusahaan dan bisnis dapat berkembang sehingga muncul kepercayaan pengguna untuk turut serta dalam perkembangan bisnis tersebut. Dalam konteks platform P2P *lending*, pedoman dan peraturan yang menyeluruh dapat memberikan rasa aman bagi

pendana untuk melakukan pendanaan pada platform P2P *lending*. Kemampuan hukum untuk mengatur dan memberikan pedoman demi kemajuan platform P2P *lending* sangat dibutuhkan agar masyarakat semakin tertarik untuk melakukan pendanaan atau berinvestasi pada layanan ini. Peraturan hukum yang baik juga dapat meminimalisir risiko-risiko yang muncul pada platform ini.

Hasil dari penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juita et al. (2020) dan Keong et al. (2020). Penelitian terdahulu tersebut juga menyatakan bahwa risiko hukum berpengaruh negatif pada penggunaan teknologi finansial. Pada penelitian Yuniarti & Rasyid (2020) juga menyebutkan bahwa regulasi saat ini masih belum dapat memberikan perlindungan pada pengguna *fintech lending*. Regulasi yang belum dapat mencukupi dapat mempengaruhi besarnya risiko hukum pada platform P2P *lending*. Oleh sebab itu, hasil dari pengujian pada penelitian ini juga menyatakan bahwa risiko hukum berpengaruh negatif terhadap penggunaan P2P *lending* oleh *lender*.

Dilakukan pengujian dengan uji t untuk hipotesis ketiga yaitu risiko keamanan berpengaruh negatif terhadap penggunaan platform P2P *lending* oleh *lender*. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar -5,906 dengan nilai signifikansi t variabel risiko keamanan sebesar $0,000/2 = 0,000$ yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Nilai t hitung absolut > nilai t tabel 1,966 dengan signifikansi kurang dari alpha dan juga nilai beta dari koefisien regresi sebesar -0,349 menunjukkan pengaruh negatif. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka risiko keamanan berpengaruh negatif terhadap penggunaan platform P2P *lending* sehingga disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Nilai signifikansi

dan nilai t dari risiko keamanan menunjukkan bahwa risiko keamanan memiliki pengaruh negatif paling besar terhadap penggunaan P2P *lending* pada responden penelitian ini yaitu masyarakat Kota Semarang yang memahami P2P *lending*.

Besarnya tingkat risiko keamanan yang dirasakan oleh responden dalam penelitian ini merupakan terapan dari teori *reasoned action* dimana sikap negatif yang besar dapat mempengaruhi turunnya perilaku *lender* dalam penggunaan platform P2P *lending*. Ketika risiko keamanan meningkat maka keputusan pendana untuk berinvestasi pada platform P2P *lending* akan menurun. Namun apabila tingkat keamanan pada platform P2P *lending* terjaga maka akan meningkatkan keinginan masyarakat untuk menggunakan platform ini untuk berinvestasi.

Keamanan menjadi hal yang penting bagi pengguna untuk dapat mengadopsi teknologi finansial. Tidak terkecuali pada platform P2P *lending*, keamanan menjadi hal yang penting agar data-data pribadi dan finansial tidak mengalami kebocoran. Apabila perusahaan penyedia layanan P2P *lending* dapat menjaga keamanan data pengguna terutama pendana maka kepercayaan pemberi dana akan meningkat sehingga berpengaruh pada peningkatan penggunaan platform P2P *lending*. Keamanan data pada bisnis berbasis dalam jaringan sejatinya memiliki risiko keamanan yang cukup tinggi. Penyebabnya adalah segala transaksi dalam layanan ini berada dalam jaringan internet yang rentan terhadap pencurian data.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab seseorang enggan untuk menggunakan layanan P2P *lending* untuk melakukan pendanaan atau

berinvestasi dan lebih memilih jenis investasi lainnya dengan berfokus pada faktor-faktor risiko yang ada pada penggunaan layanan *fintech lending*. Menurut hasil dari penelitian ini risiko keamanan menjadi risiko yang pengaruh negatifnya paling signifikan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Haqqi & Suzianti (2020) dan Irawan & Affan (2020) yang menyebutkan bahwa risiko keamanan memiliki pengaruh negatif terbesar untuk mengadopsi teknologi finansial.

Dilakukan pengujian dengan uji t untuk hipotesis keempat yaitu risiko operasional berpengaruh negatif terhadap penggunaan platform P2P *lending* oleh *lender*. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar -2,048 dengan nilai signifikansi t variabel risiko operasional sebesar $0,041/2 = 0,0205$ yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Nilai t hitung absolut > nilai t tabel 1,966 dengan signifikansi kurang dari alpha dan juga nilai beta dari koefisien regresi sebesar -0,149 menunjukkan pengaruh negatif. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka risiko operasional berpengaruh negatif terhadap penggunaan platform P2P *lending* sehingga disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima.

Teori *reasoned action* juga dapat menjadi landasan diterimanya hipotesis keempat yaitu risiko operasional berpengaruh negatif terhadap penggunaan platform P2P *lending*. Risiko operasional berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menangani kesalahan sistem atau internal perusahaan. Risiko operasional pada perusahaan baru seperti pada bisnis layanan P2P *lending* rentan terhadap tingginya risiko operasional.

Risiko operasional dapat ditanggulangi oleh perusahaan penyedia layanan P2P *lending*, sehingga dapat memaksimalkan pelayanan kepada para pemberi dana. Dana dari pemberi pinjaman merupakan hal yang terpenting dalam berjalannya penyaluran dana kepada peminjam dana. Dengan demikian transaksi kegiatan bisnis P2P *lending* dapat berjalan dengan baik. Pemeliharaan sistem juga harus dilakukan perusahaan penyedia layanan ini agar sistem dapat secara maksimal mendukung berjalannya transaksi. Risiko operasional yang tinggi menurunkan penggunaan pada layanan P2P *lending*. Ketika perusahaan tidak dapat mengelola dengan baik internal perusahaan dan sistem yang dijalankan maka akan menurunkan keinginan pendana untuk terus menggunakan layanan P2P *lending* dan lebih memilih jenis investasi lainnya.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Keong et al. (2020) dimana risiko operasional merupakan risiko yang pengaruhnya paling besar sedangkan dalam penelitian ini risiko operasional memiliki pengaruh paling kecil. Hal ini dapat terjadi karena responden masih memperhatikan faktor-faktor risiko lainnya dari pada risiko operasional. Namun, hasil dari penelitian ini masih sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa risiko operasional berpengaruh negatif terhadap penggunaan teknologi finansial layanan P2P *lending*.